

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang, sehingga terjadi perubahan berupa tambahan pengetahuan berdasarkan sensasi dan pengalaman. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan dari lingkungan yang saling berinteraksi ketika melakukan kegiatan agar proses belajar mengajar berhasil (Sumarti, 2012).

Kedokteran merupakan ilmu yang selalu berkembang mengikuti berkembangnya zaman. Hal ini juga berlaku untuk pendekatan edukasi dalam pendidikan kedokteran. Pendidikan kedokteran adalah pengajaran seni dan sains yang kompleks dan interaktif. Tujuan utama kedokteran secara umum adalah untuk menjamin kelangsungan hidup umat manusia (Dornan et al., 2011).

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan standar minimal kelulusan pendidikan dokter disusun oleh KKI (Konsil Kedokteran Indonesia). SKDI telah digunakan sebagai tolok ukur dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan tolok ukur dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional. Evaluasi pencapaian kompetensi ini dilakukan melalui ujian tertulis yang mencakup pertanyaan pilihan ganda (MCQ) dan ujian klinis terstruktur objektif (OSCE) (Ahmadi & Supriyono, 2004).

SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective/Early Clinical Exposure, Systematic*) adalah pendekatan sistem pembelajaran yang di anut kurikulum pendidikan kedokteran di Indonesia saat ini. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBL) adalah salah satu sebutan dari sistem pendidikan ini. Struktur kurikulum berbasis kompetensi ini menjadikan sistem pendidikan yang dilaksanakan lebih terintegrasi (Bustamam et al., 2012).

Program studi kedokteran terdiri dari dua tahap: bagian praklinis dan bagian profesi atau kepaniteraan umum. Di bidang praklinis, sistem pembelajaran akan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan bentuk blok sistem dengan total 23 blok, mahasiswa kedokteran menempuh tujuh semester atau 3,5. Dalam satu blok akan terlaksana sekitar 4-6 minggu. Kuliah, keterampilan klinis, tutorial, dan praktikum adalah serangkaian kegiatan pembelajaran Metode PBL. Pendekatan pembelajaran yang merujuk pada keaktifan mahasiswa kedokteran merupakan metode pembelajaran *Problem based learning*. Keadaan atau permasalahan tertentu dapat memicu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini dikenal sebagai tutorial, di mana mahasiswa terlibat dalam kelompok berisi 8 hingga 10 orang. Selain itu, terdapat pula latihan keterampilan klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa kedokteran dalam aspek klinis. Pada

akhir semester, ujian OSCE selalu dijadwalkan sebagai bagian dari penilaian akhir (Fitri, 2016).

Sementara itu sistem penilaian dalam rangkaian program studi kedokteran dengan tahap profesi dokter mempunyai beberapa keterikatan. Sistem penilaian Akhir blok di Prodi Kedokteran FKIK UMY meliputi nilai rerata nilai MCQ 1 dan 2 hal ini berhubungan dengan Ujian MCQ pada UKMPPD karena menguji dalam hal teori. Satu hal lagi yang sama dalam sistem penilaian akhir keterampilan klinis, di dalam sistem keterampilan klinis di Prodi Kedokteran FKIK UMY meliputi nilai rata-rata harian dan nilai ujian keterampilan klinik (OSCE) hal ini berhubungan dengan Ujian OSCE pada UKMPPD.

Lulusan program studi kedokteran akan memperoleh gelar sarjana kedokteran (S.Ked) dan melanjutkan ke tahap pendidikan lanjutan yang disebut sebagai Koas atau Co-assistant. Peran Koas sangat signifikan dalam pembentukan profesionalisme seorang dokter. Proses pendidikan Koas dilakukan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan setara dengan rumah sakit pendidikan yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Kesehatan Indonesia. Kegiatan pembelajaran dalam tahap profesional ini melibatkan penerapan ilmu yang diperoleh selama periode praklinis, yang kemudian diterapkan dalam praktik di bawah bimbingan dokter spesialis sesuai dengan perannya, baik dalam layanan medis maupun dukungan medis (Sularso, 2018).

Mahasiswa yang menyelesaikan program profesi kedokteran selama periode ko-as (Co-assistant) akan menghadapi Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran (UKMPPD). UKMPPD merupakan ujian nasional yang diselenggarakan oleh panitia Nasional UKMPPD (PNUKMPPD), yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) menjadi acuan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). SKDI menjadi pedoman dalam pengembangan ujian kompetensi dokter secara nasional. Ujian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu pertanyaan pilihan ganda (MCQ) dan ujian klinis terstruktur objektif (OSCE) (Pusparini et al., 2016).

Sebagai halnya mahasiswa kedokteran yang harus menempuh pendidikan sepanjang hayat (*long life learning*), maka menuntut ilmu adalah hal yang bersifat wajib.

Sebagaimana Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, disahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913).

Dengan merujuk kepada pembahasan sebelumnya, diharapkan bahwa lulusan dari program studi kedokteran FKIK UMY memiliki kualifikasi yang memadai untuk berhasil dalam menyelesaikan UKMPPD.

Karena jika seluruh rangkaian pembelajaran saat studi saat di tingkat sarjana mendapatkan nilai yang baik, maka sudah seharusnya nilai UKMPPD akan mendapat nilai baik juga. Akan tetapi menurut PNUKMPPD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, data bulan Mei 2022 menunjukkan bahwa sekitar 26,25% dari sekitar 4000 mahasiswa yang mengikuti ujian UKMPPD belum berhasil lulus, sedangkan sebanyak 8,77% dari sekitar 171 mahasiswa profesi kedokteran UMY angkatan 2014 yang mengikuti ujian UKMPPD *first-taker* masih dinyatakan belum berhasil lulus. Fakta ini menimbulkan pertanyaan seputar hubungan antara nilai MCQ dan OSCE pada tingkat sarjana kedokteran dengan nilai yang diperoleh dalam ujian UKMPPD. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi atau mengkaji Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada UKMPPD Tingkat Profesi Kedokteran UMY.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut, Apakah terdapat hubungan nilai MCQ dan OSCE pada tingkat sarjana kedokteran dengan nilai MCQ dan OSCE pada UKMPPD berbanding lurus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada UKMPPD Tingkat Profesi Kedokteran UMY pada mahasiswa program kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode tahun 2015 & 2016.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui dan menganalisis nilai MCQ pada tingkat sarjana dan UKMPPD
- b) Mengetahui dan menganalisis nilai OSCE pada tingkat sarjana dan UKMPPD

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai penelitian hubungan pembelajaran MCQ dan OSCE tingkat sarjana kedokteran dan MCQ dan OSCE UKMPPD, serta bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Untuk menjadikan penelitian ini bahan evaluasi dan validitas, menjadi masukan bagi institusi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan relevan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan wawasan tentang ujian apa saja yang dilakukan oleh seorang calon dokter.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Nilai CBT Bagian Terhadap Nilai CBT UKMPPD (Sholikhah, 2021)	Nilai CBT Bagian dan Nilai CBT UKMPPD	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Menganalisis Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Profesi Kedokteran UMY.	Setelah menjalani uji regresi, nilai signifikansi sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai CBT Bagian dan nilai CBT UKMPPD
2.	Pengaruh Nilai OSCE Bagian terhadap Nilai OSCE UKMPPD (Rahmawati, 2021)	Nilai OSCE Bagian dan Nilai OSCE UKMPPD	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Menganalisis Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Profesi Kedokteran UMY.	Setelah melalui Uji Regresi, nilai signifikansi sebesar 0,001 mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara nilai OSCE Bagian dan nilai OSCE UKMPPD

3.	Pengaruh Nilai OSCE Semester terhadap Nilai OSCE UKMPPD Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY(Setyarningsih, 2021)	Nilai OSCE Semester dan Nilai OSCE UKMPPD	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Menganalisis Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada UKMPPD Tingkat Profesi Kedokteran UMY.	Melalui Uji Regresi Linier Sederhana didapatkan signifikansi $p < 0,001$ dikatakan terdapat pengaruh jika $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara nilai OSCE semester dengan nilai OSCE UKMPPD
4.	Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY (Pusparini et al., 2016)	IPK Program Sarjana Kedokteran dan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY	Metode penelitian korelasi	Menganalisis Hubungan Nilai MCQ dan OSCE pada Tingkat Sarjana Kedokteran UMY dengan Nilai MCQ dan OSCE pada UKMPPD Tingkat Profesi Kedokteran UMY.	Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa nilai IPK Program Sarjana Kedokteran tetap menjadi indikator yang relevan sebagai hasil pembelajaran dan dapat berperan sebagai prediktor untuk menentukan hasil ujian kognitif

5.	Korelasi antara Nilai MCQ Tahap Sarjana dengan Nilai MCQ UKMPPD Mahasiswa Jurusan Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman	Nilai MCQ Tahap Sarjana dan Nilai MCQ UKMPPD	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Menganalisis Hubungan Nilai MCQ Tahap Sarjana dengan Nilai MCQ UKMPPD Mahasiswa Jurusan Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman	Hasil analisis uji korelasi menunjukkan nilai p sebesar 0,006 dengan r sebesar 0,383, mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara nilai MCQ tahap sarjana dengan nilai MCQ UKMPPD.
----	---	--	-----------------------------------	---	--
